



Penguatan Literasi Keuangan Pada Gen Z Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Putrina Salama¹ Novi Hidayati Afsari²

¹Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
email : putrinasalama@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, email : novi.afsari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam proses pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada semua kalangan masyarakat terkhusus para pelajar atau Gen Z yang memiliki kecenderungan bersikap konsumtif, karena banyak dari mereka yang belum bisa membedakan prinsip antara keinginan dan kebutuhan. Literasi keuangan menjadi sebuah kewajiban yang harus dimiliki setiap orang mengingat semakin masifnya dampak digitalisasi seperti layanan keuangan yang berbasis aplikasi yang didominasi oleh penggunaan dompet digital atau biasa disebut dengan E-Wallet, yang mana hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan tuntutan bagi generasi muda untuk bisa menjadi generasi yang melek keuangan digital. Tujuan dari kegiatan penguatan literasi keuangan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengontrol dan mengambil strategi serta keputusan dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Metode yang dilakukan yaitu sosialisasi atau seminar literasi keuangan berbasis pemberdayaan masyarakat kepada para siswa Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil sosialisasi literasi keuangan tersebut, terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait dengan strategi dan keputusan pengelolaan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: Literasi keuangan, generasi Z, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Financial literacy is a form of long-term investment that is beneficial in the financial management process. Financial literacy is very important to be instilled in all levels of society, especially students or generation z who have a consumptive tendency, because many of them cannot distinguish between wants and needs. Financial literacy is an obligation that everyone must have considering the increasingly massive impact of digitalization, such as application-based financial services that are dominated by the use

of digital wallets or commonly known as E-Wallets, which are a challenge and demand for the younger generation to become financial literate. The purpose of this financial literacy strengthening activity is to increase student knowledge in controlling and making strategies and decisions in managing finances properly and correctly. The method used is to socialize or financial literacy seminars based on community empowerment for high school students throughout West Bandung Regency. Based on the results of socialization and financial literacy seminars, there has been an increase in students understanding and knowledge regarding appropriate financial management strategies and decisions.

Keywords: *Financial literacy, generation Z, community empowerment*

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan terkait keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). Studi yang dilakukan Mason & Wilson pada tahun 2000 mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan, selanjutnya dapat dibaca, dianalisis dan kemudian dapat di praktikkan dengan mengelola informasi tersebut, akhirnya informasi tersebut dapat dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Beberapa unsur dalam literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan pribadi, yaitu kemampuan dalam menggunakan Fintech seperti e wallet, mbanking, dan investasi online. Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04% yang mana lebih rendah 3.94% dari generasi millennial. Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan atau melek generasi Z dan generasi millennial masih rendah, yang mana hal tersebut juga dilihat dari generasi Z dan generasi millennial yang memiliki hutang lebih banyak dibandingkan dengan generasi lain. Artinya pengguna Fintech didominasi oleh gen Z dan millennials.¹ Semakin masifnya dunia teknologi dan digitalisasi yang memudahkan akses dan informasi serta tawaran berbagai macam kebutuhan memberikan dampak yang sangat besar terhadap generasi muda khususnya generasi Z yang memungkinkan bersikap konsumerisme. Perilaku Keuangan yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan permasalahan financial seseorang seperti undersaving dan tidak adanya perencanaan keuangan untuk masa depan. Seperti pengetahuan lainnya, pengetahuan tentang keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk membentuk kemampuan mereka dalam mengambil keputusan financial. Semakin masifnya digitalisasi dan ketidakstabilan ekonomi global, menuntut setiap individu khususnya gen Z untuk memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan karena akan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks yaitu peningkatan inovasi, variasi dan tantangan keuangan.

¹ Zulpahmi, Sumardi, and Edi Setiawan, "Penguatan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Assa'adah," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 (January 10, 2023): 104–8, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>.

Generasi Z memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan kehidupan di masa depan. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi Z untuk liburan daripada menyisihkan bekal.² Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren dikomunitasnya dan menurut riset IDN, Research Institute pada tahun 2019. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim di kalangan generasi Z. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Future of Money oleh Luno bekerjasama dengan Dalia Research sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi. Di era digital yang serba canggih dengan produk dan jasa finansial yang muncul semakin bervariasi, mengakibatkan banyak dari kalangan masyarakat yang kesulitan untuk membedakan layanan keuangan yang resmi ataupun tidak, literasi keuangan menjadi hal yang sangat fundamental untuk perlu dipahami agar kita tidak terjerat investasi ilegal atau investasi bodong. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan seperti halnya pendidikan secara umum agar dapat membentuk karakter seseorang dalam mengambil keputusan *financial*.³

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama merupakan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial, pengabdian kepada masyarakat dan riset sosial melalui tahapan-tahapan pemberdayaan. Adapun target dari Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama ini adalah terwujudnya nilai-nilai kebangsaan yang harmoni dalam keberagaman, terjaga Bhinneka Tunggal Ika, terjaga kesatuan NKRI, terwujudnya masyarakat yang maju dan maju dalam kerangka kebhinekaan dan ketuhanan dalam keragaman budaya, bahasa dan agama. Target tersebut dilakukan melalui gerakan kebangsaan, gerakan toleransi, gerakan anti kekerasan dan gerakan kebudayaan lokal. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN 2023 pada prinsipnya adalah melakukan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing jurusan atau prodi baik itu dalam bentuk edukasi, sosialisasi, penyuluhan, seminar dan sebagainya, sehingga dari kegiatan tersebut terlihat peran mahasiswa untuk masyarakat sebagai *agent of change* dan *social control*.

Desa Cihampelas kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat merupakan lokasi KKN kelompok 241, 242 dan 242. Kabupaten Bandung Barat adalah kabupaten baru di Provinsi Jawa Barat yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bandung. Bagi daerah yang masih berkembang tentunya sedang giat-giatnya dalam membenahan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi oleh daerah yang sedang berkembang, selain infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan dilaksanakannya pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama ini kelompok Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan turut berkontribusi dan memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan dan kemajuan Desa Cihampelas dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dimiliki.

²Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (April 30, 2021): 131–39, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>.

³Abdullah Kafabih, "Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (August 3, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah berbasis pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama yang mana mahasiswa dituntut untuk bisa memecahkan dan memberi solusi terhadap problematika-problematika yang ada dengan cara turut berkontribusi dalam kegiatan atau program yang ada di wilayah desa Cihampelas dengan berlandaskan pada empat pilar yaitu, adil dan berimbang, kerjasama, rahmat/kasih sayang, toleransi dan kemashlahatan. Sehingga bisa memberikan dampak yang positif di lingkungan Desa Cihampelas. Dalam metode Kuliah Kerja Nyata 2023 terdapat empat siklus yang harus dijalankan, pertama sosialisasi atau refleksi sosial, kedua pemetaan, ketiga pelaksanaan dan keempat evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan seminar literasi digital dan literasi keuangan ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh RTIK Kominfo Jabar yang mana kelompok KKN 241 diikutsertakan untuk turut berkontribusi dalam berlangsungnya kegiatan tersebut. Dalam tahap persiapan ini kelompok KKN 241 mempersiapkan segala hal termasuk tempat, logistik dan yang lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Seminar literasi digital dan keuangan ini di laksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Cihampelas dengan dihadiri oleh kurang lebih 100 siswa/i dari berbagai sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Bandung Barat.

3. Tahap Evaluasi dan monitoring

Dalam tahap evaluasi para narasumber menguji para peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan untuk menilai pelaksanaan program atau seminar. Dalam proses tersebut ternyata banyak dari mereka yang terlihat baru mengetahui dan memahami terkait dengan *digital safety*, *digital ethics* dan *financial technology*. Namun, setelah mengikuti seminar ini para siswa/i mengetahui dan paham terkait materi yang disampaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan

Kegiatan seminar literasi digital dan literasi keuangan ini dilaksanakan secara offline di aula kantor desa Cihampelas. Seminar ini dihadiri oleh tiga narasumber yang ahli dalam bidangnya. Adapun ketiga narasumber tersebut adalah :

- Muh. Nur Fajar Muharom (Ketua RTIK Jabar Pandu Digital Kominfo) yang menyampaikan terkait *Digital Safety*.
- Novi Hidayati Afsari S.Kom.I, M.Ag (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) yang menyampaikan materi terkait *Digital Ethic*.
- Meylani Pratiwi (Jawaradigital.id Fintech Telkom) yang menyampaikan materi terkait dengan *Financial Technology*.

Materi pertama yang disampaikan dalam seminar literasi digital ini adalah terkait *Financial Technology (fintech)* yang disampaikan oleh bu Meylani Pratiwi sebagai narasumber. Dalam pemaparannya beliau menyampaikan terkait dengan bagaimana kita sebagai generasi Z harus bisa menjadi generasi yang melek terhadap keuangan teknologi dengan bekal literasi keuangan yang baik. Karena hal tersebut akan menjadi pondasi kita dalam mengambil dan memutuskan sebuah keputusan keuangan. Dengan adanya literasi keuangan ini generasi Z yang ada di kabupaten Bandung Barat akan lebih berhati-hati dalam memilih produk yang aman sehingga terhindar dari penipuan atau produk-produk yang ilegal.

a. Penyampaian materi 1



Materi kedua terkait dengan *digital ethics* disampaikan oleh Ibu Novi selaku dosen UIN Bandung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok KKN yang ada di desa Cihampelas. Dalam pemaparannya beliau menyampaikan bahwa dalam bermedia sosial setiap individu diwajibkan untuk memiliki etika atau tata cara berdigital dengan baik dan benar. *Digital ethics* ini penting ditanamkan kepada siswa/i generasi Z sebagai upaya preventif terjadinya pelanggaran yang sering terjadi di kalangan remaja, seperti hal nya penyebaran hoax, *cyberbullying*, *body shaming* dan pelanggaran Hak kekayaan intelektual (HKI). Dengan memahami *digital ethics* ini siswa/i akan lebih cerdas dalam menggunakan aplikasi bahkan akan menjadi lebih produktif jika mereka memanfaatkan media sosial dengan membuat konten-konten yang positif.

b. Penyampaian materi 2



Materi ketiga, sekaligus materi penutup dalam seminar literasi digital ini adalah terkait dengan *digital safety* yang disampaikan oleh Bapak Fajar selaku ketua RTIK Kominfo Jabar. Dalam pemaparannya, beliau menyampaikan bahwa *digital safety* berkaitan dengan *protecting devices* (perlindungan perangkat), *protecting personal data and privacy* (perlindungan data personal dan privasi) *protecting health and well-being* (perlindungan kesehatan dan kemasalahatan) dan *protecting the environment* (perlindungan lingkungan).⁴ Digital safety ini merupakan hal yang sangat krusial yang perlu dipahami oleh setiap individu karena berkaitan dengan proteksi identitas digital, rekam jejak digital, serta fitur proteksi perangkat keras dan lain-lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin kompleks pula tantangan yang akan dihadapi, seperti maraknya penipuan, peretasan, pencurian bahkan pelanggaran data dan kejahatan dunia maya lainnya. Maka dari itu, kemampuan digital safety ini penting bagi siswa/i generasi Z sebagai upaya preventif terjadinya kejahatan digital.

c. Penyampaian materi 3



⁴ Roy Ardiansyah, Syafni Nur Afifah, and Hasan Mahfud, "Kesadaran Mengenai Digital Safety di Kalangan Guru Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (April 5, 2021): 23–31, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.49073>.

2. Hasil atau capaian target

Setelah dilaksanakannya seminar ini, didapatkan hasil bahwa penguatan dan pemahaman terkait literasi digital berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa/i Sekolah Menengah Atas dalam memilih dan menggunakan produk atau aplikasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, seminar literasi digital ini mampu meningkatkan pemahaman siswa/i Sekolah Menengah Atas terkait keuangan dan digitalisasi.



E. PENUTUP

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok KKN 241 yang berkolaborasi dengan RTIK Kominfo Jabar mengadakan seminar literasi digital untuk menuntaskan permasalahan yang ada di Kabupaten Bandung Barat salah satunya terkait dengan minimnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan di kalangan siswa/i sekolah menengah atas, karena banyak dari mereka yang belum memahami dan mengetahui lebih dalam terkait pengelolaan keuangan berbasis teknologi, etika digital, dan keamanan digital. Seminar literasi digital ini bertujuan untuk membentuk karakter generasi Z yang melek keuangan dan melek digital. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan literasi digital pada siswa/i Sekolah Menengah Atas

wajib ditanamkan mengingat generasi Z merupakan generasi yang akan menjadi estafet dan penerus bangsa di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada

- Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA 2023
- Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Bapak Dr. Husnul Qodim, MA
- Ibu Novi Hidayati Afsari, S.Kom.I.,M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
- Bapak Asep Mulyadi selaku kepala desa Cihampelas, kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat
- Bapak Nandi selaku ketua RW 2 Desa Cihampelas
- Anggota Kelompok 241 yang telah bekerja sama dengan baik dan bekerja maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (April 30, 2021): 131–39, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>.

Abdullah Kafabih, "Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (August 3, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>.

Zulpahmi, Sumardi, and Edi Setiawan, "Penguatan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Assa'adah," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 (January 10, 2023): 104–8, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>.

Roy Ardiansyah, Syafni Nur Afifah, and Hasan Mahfud, "Kesadaran Mengenai Digital Safety di Kalangan Guru Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (April 5, 2021): 23–31, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.49073>.